

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang meneliti secara langsung pada kondisi objek yang alamiah. Pada penelitian metode ini, peneliti yang menjadi instrument kuncinya Pada akhirnya nanti akan menghasilkan data-data akurat yang didapat dari lapangan. Kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis. Menurut Creswell, metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menelusuri untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.⁴³ Cara peneliti mengetahui gejala sentral yaitu peneliti melakukan wawancara dengan partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang agak luas.

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, memberi tafsiran terhadap fenomena yang terjadi. Serta, melibatkan beberapa metode yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.⁴⁴ Sejalan dengan pendapat David Williams, penelitian kualitatif adalah Pengumpulan data dengan menggunakan latar belakang, metode, dan dilakukan oleh orang yang tertarik dengan ilmiah.⁴⁵ Dari beberapa pengertian para ahli tersebut, penelitian kualitatif mengutamakan beberapa hal yang bersifat alamiah.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peran bimbingan konseling dalam memotivasi siswanya dalam hal belajar. Maksud dari peneliti menggunakan metode kualitatif, yakni agar peneliti

⁴³ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indoensia, 2010), 7

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

mengetahui bukti ilmiah secara nyata. Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Karena data- datanya akan dipaparkan secara deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, akibat atau efek terhadap fenomena yang terjadi.⁴⁶

Berdasarkan judul yakni “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5 Kota Kediri”. Penelitian akan mengungkap bagaimana gambaran Manajemen Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu, agar bisa memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami konteks dan penjabarannya dengan deskriptifnya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengenal objek secara lebih dekat. Karena adanya keterlibatan langsung subjek dengan objek.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada metode penelitian kualitatif sangat berperan penting. Karena peneliti berperan sebagai instrument yang akan selalu berusaha mencatat apa yang terjadi di lapangan dan hasil .pembicaraan sesuai dengan faktanya.⁴⁷ Jadi, peneliti sendiri yang akan menyusun dan mengumpulkan data. Menganalisis data hingga menghasilkan data yang representatif.

⁴⁶ Rusli, Rusandi. *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. Jurnalstatiddmakassar.

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi disalah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kota Kediri. Sekolah tersebut yaitu SMPN 5 Kota Kediri. Tepatnya berada di Jl. Raya Kleco, Jamsaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri. Peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut dengan pertimbangan yakni, sekolah tersebut memiliki program khusus yang diberikan oleh BK kepada siswa kelas VII ketika melaksanakan Masa Orientasi Siswa. Program tersebut yakni sosialisasi terkait pengenalan konsep diri anak dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan manajemen program bimbingan dan konseling yang dikelola dengan baik. Adanya program tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan bimbingan dan konseling. Peneliti menganggap lokasi tersebut merupakan lokasi yang strategis dalam melakukan penelitian sesuai dengan judul. Juga, layak dijadikan teladan bagi lembaga-lembaga pendidikan menengah pertama dalam memberikan pendidikan terbaik bagi siswa-siswinya.

4. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan dari beberapa fakta yang nantinya akan diolah menjadi informasi. Lofland menjelaskan bahwa sumber data yang utama dalam kegiatan kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, lainnya seperti dokumen sebagai data tambahan.⁴⁸ Pada penelitian ini, peneliti

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 157.

melakukan pengumpulan data dibagi menjadi dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti sendiri dari sumber pertamanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tidak melalui perantara siapapun. Data ini berupa informasi yang berkaitan dengan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Kota Kediri. Pada penelitian ini, peneliti akan memperoleh data primer dari kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, waka kesiswaan, wali kelas, dan siswa.

2) Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti. Melainkan, data ini didapatkan melalui observasi maupun dokumen-dokumen yang meliputi profil sejarah terkait SMPN 5 Kota Kediri. Data-data sekunder yang sudah terkumpul digunakan untuk menunjang penelitian ini.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian adalah teknik pengumpulan data.⁴⁹ Apabila dalam melakukan penelitian, peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka data yang didapatkan tidak sesuai dengan standar yang telah

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), 104.

ditetapkan. Beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sistematis guna menyelidiki fenomena yang terjadi. Objek yang akan diteliti dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data. Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dan peneliti terlibat aktif dalam objek yang diteliti. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik observasi guna memperoleh data berupa analisis Manajemen Program Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Kota Kediri.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yang terdiri dari interviewer dan interviewee. Interviewer adalah yang mengajukan pertanyaan. Sedangkan interviewee adalah yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Guba dan Lincoln, menjelaskan bahwa wawancara dibagi menjadi 4 yaitu wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup dan terbuka, wawancara riwayat secara lisan, dan wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.⁵⁰

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 190.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara guna memperoleh data. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Pada wawancara terstruktur, peneliti akan menetapkan sendiri masalah-masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Sebelum pertanyaan diajukan, peneliti menyusun dengan perencanaan yang matang dan sistematis. Akan tetapi, peneliti juga menggunakan wawancara tak terstruktur. Artinya, wawancara tersebut dilakukan secara bebas, tanpa persiapan. Hal ini disesuaikan dengan keadaan responden. Misalnya, ketika peneliti tertarik dengan bagian-bagian tertentu yang tak normal. Jika, peneliti tertarik untuk mengungkapkan motivasi yang berhubungan dengan salah seorang responden. Adapun informannya antara lain :

- 1) Kepala Sekolah, yakni untuk mendapatkan informasi tentang profil dan Manajemen Program Bimbingan dan Konseling di SMPN 5 Kota Kediri.
- 2) Waka Kesiswaan, yakni untuk mendapatkan informasi mengenai program sekolah yang dilaksanakan kerja sama dengan BK.
- 3) Guru Bimbingan dan Konseling, yakni untuk mendapatkan informasi mengenai proses manajemen program juga layanan dalam bimbingan dan konseling.
- 4) Wali Kelas, yakni untuk mendapatkan informasi mengenai program apa yang dilaksanakan kolaborasi/kerja sama antara wali kelas dengan guru BK.
- 5) Siswa, yakni untuk mendapatkan informasi keberhasilan peningkatan motivasi belajar terhadap program-program yang telah dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah catatan suatu kejadian yang sudah berlalu.⁵¹ Dokumen-dokumen yang didapatkan disesuaikan dengan fokus penelitian. Misalnya dalam penelitian ini yaitu keadaan sekolah SMPN 5 Kota Kediri dan Manajemen Bimbingan dan Konseling. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan maupun gambar. Diharapkan dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dapat menambah kevalidan hasil penelitian.

6. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data adalah peneliti sendiri dan bisa dengan orang lain apabila membutuhkan bantuan. Baik dengan observasi maupun wawancara. Seorang peneliti dapat langsung bertemu dengan informan, sehingga dalam melakukan wawancara, peneliti dapat mengetahui bagaimana sikap, perasaan, dan respon informan. Bukan hanya itu, ketika informan terdapat keraguan dalam menjawab, peneliti bisa mengonfirmasi secara langsung. Peneliti bukan hanya sekadar melakukan pengamatan saja, melainkan bisa sambil berperan. Misalnya, ikut masuk kelas pada saat pembelajaran bimbingan konseling.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), 124,

Beberapa ciri-ciri umum yang harus dimiliki sebagai instrumen, yaitu:

1. Responsif

Sebagai instrumen, peneliti harus bersifat interaktif dengan orang-orang yang berada di lingkungannya. Memiliki sikap yang tanggap terhadap kejadian yang sedang terjadi. Juga, harus memiliki kesadaran berinteraksi dan berusaha memahami dengan konteks yang sedang dihadapi.

2. Dapat menyesuaikan diri

Pada saat situasi pengumpulan data, instrumen harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan disekitarnya. Misalnya, sambil wawancara, instrumen juga membuat catatan. Jadi, bukan hanya mendengarkan dan mengamati saja. Dengan melihat buku-buku yang tertata pada rak buku dapat membuat gambaran umum dan kesan yang sesuai.

3. Menekankan keutuhan

Sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitas yang dimiliki sebagai sesuatu yang benar dan mempunyai makna. Peneliti memandang bahwa di dunia nyata bagi responden akan memberikan suasana dan perasaan tertentu. Jadi, peneliti memiliki kepentingan dalam keadaan utuh pada setiap kesempatan.

4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan

Pada saat pengumpulan data, peneliti harus sudah mempunyai bekal terkait dengan pengetahuan dasar. Dengan pengetahuan dasar yang dimilikinya, tanpa disadari atau tidak dapat membantu peneliti ketika berada dalam kegiatan lapangan.

5. Memproses data secepatnya

Peneliti harus segera memproses data yang sudah diperoleh dengan secepatnya. Sebab, hal tersebut dapat membawa peneliti untuk mengadakan observasi dan wawancara yang lebih mendalam dalam proses pengumpulan data.

6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan

Seorang instrumen harus memiliki kemampuan untuk dapat menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh responden. Selain itu, instrument juga harus memiliki kemampuan mengikhtisarkan informasi yang diperoleh dari responden saat wawancara.

7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik

Seorang instrument memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang sebelumnya tidak pernah direncanakan, tidak diduga, bahkan yang tidak lazim terjadi. Dengan menggali informasi akan memberi manfaat pengetahuan yang baru.

Tabel 3.1 Kisi-kisi pengumpulan data berdasarkan fokus penelitian

No.	Focus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
1.	Perencanaan Bimbingan dan Konseling	1. Pola dasar yang dipegang dan strategi yang diterapkan,	1.Wawancara 2.Observasi 3.Dokumentasi	1.Kepala Sekolah 2.Koordinator

	dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Kota Kediri.	<p>2. Bidang-bidang bimbingan yang perlu diprioritaskan</p> <p>3. Bidang-bidang yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik</p> <p>4. Keseimbangan antara pelayanan bimbingan secara kelompok dan individu</p> <p>5. Pengaturan pelayanan konsultasi</p> <p>6. Cara mengadakan evaluasi program</p> <p>7. Pelayanan rutin dan pelayanan incidental</p> <p>8. Layanan bimbingan dan konseling untuk tingkatan-tingkatan kelas tertentu</p> <p>9. Instruksi yang diberikan oleh instansi</p>		<p>BK</p> <p>3. Waka Kesiswaan</p>
2.	Pengorganisasian	1. Asas Koordinasi	<p>1. Wawancara</p> <p>2. Observasi</p>	<p>1. Kepala Sekolah</p>

	Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Kota Kediri	2. Asas Hierarki	3. Dokumentasi	2. Koordinator BK 3. Waka Kesiswaan
3.	Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Kota Kediri	1. dilaksanakan didalam pembelajaran sekolah. 2. dilaksanakan diluarjam pembelajaran sekolah.	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Koordinator BK 3. Waka Kesiswaan
4.	Evaluasi Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Kota Kediri	1. Penilaian proses (formatif) 2. Penilaian hasil (sumatif).	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Koordinator BK 3. Waka Kesiswaan

--	--	--	--	--

7. Pengecekan Keabsahan Data

Nasution menjelaskan bahwa pengecekan keabsahan data juga dikenal dengan validitas data. Yakni untuk membuktikan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan fakta di lapangan.⁵² Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Menurut Lexy J.Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dan untuk melakukan pengecekan terhadap data.

Adapun denzin menjelaskan bahwa ada empat macam triangulasi, yaitu penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁵³ Triangulasi dengan sumber artinya dalam penelitian kualitatif membandingkan dan mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda. Dapat dilakukan dengan cara:

1. Melakukan perbandingan data hasil pengamatan dan wawancara.
2. Melakukan perbandingan apa yang dikatakan di depan umum dan di depan pribadi.
3. Melakukan perbandingan apa yang dikatakan pada saat penelitian dan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Melakukan perbandingan keadaan dan persektif seseorang dengan berbagai pendapat, yakni pendapat antara rakyat biasa dan pendapat rakyat yang berada.

⁵² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasi, 1996), 105.

⁵³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 330.

5. Melakukan perbandingan hasil wawancara dengan dokumen yang bersangkutan.

Pada Triangulasi dengan metode ada dua strategi, yaitu pengecekan kepercayaan hasil penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan sumber data dengan metode yang sama.⁵⁴ Selanjutnya pada triangulasi dengan teori, Lincoln dan Guba menganggap bahwa fakta tidak bisa diperiksa dengan menggunakan lebih dari satu teori. Sedangkan Patton berpendapat hal tersebut dapat dilaksanakan dengan nama penjelasan banding.⁵⁵

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan yang ada dalam suatu studi kasus saat pengumpulan data mengenai peristiwa dengan berbagai sudut pandang. Dengan triangulasi, peneliti dapat melakukan pengecekan data yang telah didapatkan dengan perbandingan dari berbagai sumber.

8. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data setelah selesai dalam periode tertentu. Dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Sugiyono menjelaskan bahwa ada beberapa aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, conclusion drawing/verification.⁵⁶

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 331

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 331

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 132-133.

1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Pengumpulan Data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Waktu untuk pengumpulan data ini bisa sehari-hari, berminggu-minggu, atau bahkan bisa sampai berbulan-bulan. Dengan begitu, peneliti dapat memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

2. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum semua hasil data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber. Mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikaitkan dengan focus penelitian yaitu mengenai manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Kota Kediri. Hasil wawancara dan observasi akan dilakukan analisis dengan memilih juga mengkualifikasikan data-data. Sehingga data tersebut dapat disajikan sebagaimana mestinya.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah melakukan penyajian data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan membuat uraian atau teks naratif mengenai hasil penemuan yang telah didapatkan dari informan yang bersangkutan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan langkah ke empat setelah penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan diambil dari temuan baru yang belum pernah ada. Dapat berupa deskripsi yang sebelumnya belum jelas kemudian setelah diteliti menjadi jelas. Adanya

penarikan kesimpulan ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan pada penelitian yaitu mengenai manajemen program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Kota Kediri.

9. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan, Peneliti mengunjungi lokasi penelitian terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran yang tepat terkait latar penelitian. Kemudian, peneliti menggali informasi yang memahami obyek penelitian juga konsultasi dengan dosen pembimbing, seminar proposal, mengurus perizinan penelitian. Langkah selanjutnya yaitu menjajaki dan menilai lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, serta mempersiapkan dengan baik bagaimana etika-etika dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti mulai turun langsung ke lapangan. Dengan memahami bagaimana latar penelitian dan mempersiapkan diri sebelum penelitian. Selanjutnya, memasuki lapangan, pada bagian ini seorang peneliti harus mampu menjalin keakraban hubungan dengan informan yang berkaitan. Juga melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Kota Kediri.

3. Tahap Analisis Data

Hal yang dilakukan setelah tahap pra-lapangan dan pekerjaan lapangan adalah melakukan tahap analisis data. Pada tahap ini, peneliti menganalisis kembali data yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada akhirnya akan menghasilkan laporan hasil penelitian.